

## Pelatihan Literasi Digital untuk Menjawab Tantangan Dakwah di Era Digital pada Pesantren Asy-Syifa Muhammadiyah Bantul

| Diterima: 01 Agustus 2024 | Direview: 20 Desember 2024 | Disetujui: 28 Februari 2025 |

Safika Maranti<sup>1</sup>, Tri Yaumil Falikah<sup>2</sup>, Harni Oktasari<sup>3</sup>, Najwa Azzahra<sup>4</sup>, Lisa Nesa Safitri<sup>5</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [Safika.maranti@lpsi.uad.ac.id](mailto:Safika.maranti@lpsi.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi dakwah digital ini bertujuan untuk membuka wawasan dan keterampilan kepada para santri pondok pesantren Asy-Syifa Bantul, Yogyakarta dalam menghadapi dan menjawab tantangan dakwah di era digital seperti saat ini. Keterbatasan sarana dalam mengakses perangkat internet/komputer ditambah kurangnya minat santri menjadi kendala utama, sehingga mengakibatkan daya kreativitas dan inovasi para santri menjadi terhambat dan menurun. Kegiatan pelatihan literasi digital ini diadakan sebagai sarana untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para santri berupa wawasan baru tentang literasi dakwah digital serta ketrampilan mengakses perangkat internet. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan penyuluhan sosialisasi melalui pelatihan literasi digital dilanjutkan dengan pendampingan pengelolaan buletin dakwah melalui platform digital seperti *facebook*, *website*, dan *Instagram* kepada para santri pondok pesantren Asy-Syifa Bantul, Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Dosen dan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tujuan dari pelatihan ini sebagai bekal santri dalam menghadapi dan menjawab tantangan dakwah di era modern. Sehingga diharapkan para santri dengan bekal ilmu dan iman yang mumpuni ditambah kecakapan teknologi yang berdaya saing dapat menjadi seorang kader Muhammadiyah yang militan dalam melaksanakan dakwah sesuai dengan eranya.

**Kata kunci :** Santri, dakwah, Literasi, digital, modern

### *ABSTRACT (Italic bold, 11pt)*

*This community service activity through digital da'wah literacy training aims to open the insight and skills of the students of the Asy-Syifa Islamic boarding school in Bantul, Yogyakarta in facing and responding to the challenges of da'wah in the digital era like today. Limited means of accessing internet devices/computers added less interest Students become constrained, so the Power creativity, and innovation of students become hampered and decreased. Activity training in digital literacy is held as a means To help finish problems faced by students from outlook new about literacy digital preaching as well skills access internet device. Form activities performed with stage counseling socialization through training digital literacy continues with accompaniment management bulletin preaching through digital platforms such as Facebook, website, and Instagram to the student's cottage boarding school Asy-Syifa Bantul, Yogyakarta. Activity This is a collaboration between lecturers and students at Ahmad Dahlan University, Yogyakarta. The purpose of training This as provisions Students in face and answer challenge da'wah in the modern era. So that expected by the students with provisions of good knowledge and faith-owned added skills powerful technology competitive can become a militant Muhammadiyah cadre in carrying out preaching by the era.*

**Keywords:** Santri, da'wah, Literacy, Digital era

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Asy-Syifa merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bambanglipuro Bantul, kota Yogyakarta pada tanggal 10 Dzulhijjah 1409 H/ 14 Juli 1989 M. Asy-Syifa mempunyai arti penyembuh. Diatas tanah persyarikatan Muhammadiyah, pondok pesantren Asyi-Syfa memiliki peran yang sangat penting dalam menyembuhkan penyakit kebodohan warga sekitar. Pada mulanya pesantren ini hanya mengajarkan baca dan menulis al-qur'an diatas bangunan rumah wakaf seorang ABRI seluas 0.5 H. Dengan berjalannya waktu, pondok berkembang dan membuka Madrasah Diniyah dan Tsanawiyah diatas Gedung wakaf.

Pendidikan pada Pondok Pesantren Asy-Syifa merupakan perpaduan kurikulum pondok dan kurikulum kementerian agama dengan sistem *boarding school*. Selain kegiatan akademik, pendampingan kegiatan santri dilakukan oleh para pengurus pesantren dalam hali ini para *musyrif* dan *musyrifah*. Tugas para *musyrif* dan *musyrifah* yaitu memberikan pendampingan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang bersifat wajib maupun pillihan. Salah satu kegaitan ekstrakurikuler program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dibawah naungan naungan Bagian Publikasi dakwah adalah menerbitkan sebuah buletin dakwah yang diterbitkan secara berkala.

Mudir pondok menyatakan bahwa hal terbesar yang menjadi kendala santri dalam mengeksplere hobi dan bakatnya adalah kurangnya ketrampilan dan keterbatasan para santri dalam mengelola data yang diperoleh melalui perangkat komputer/internet. Padahal Internet sekarang ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di era digital.[1] Dan melakukan dakwah didunia modern memerlukan ketrampilan literasi sebagai dasar.[2] Dimana dakwah menggunakan platform digital adalah sebuah keniscayaan pada era distrupsi terknologi informasi sehingga sangat tepat diterapkan kepada santri.[3]. Selain itu, faktor sumber daya pengajar dan pendamping yang masih menggunakan tradisi, bukan *profesionalisme*, baik *human skill*, *conceptualskill* menjadi faktor penghambat santri berinovasi mengembangkan kreativitasnya. Padahal internet sebagai alternatif sumber ilmu, termasuk ilmu agama.[1]

Dengan perkembangan teknologi senantiasa membawa inovasi manusia dalam menjalani kehidupan tidak terkecuali dakwah Islam, berbagai tantangan yang dihadapi di era digital juga tidak sedikit.[4] Dengan melihat kondisi yang ada, pelatihan penulisan literasi

digital ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada santri dalam mengolah data atau informasi yang diperoleh dari internet serta mengemas dengan tampilan dan redaksi yang baik dan menarik. Pelatihan ini diharapkan siswa tidak hanya bisa mengeksplor keilmuan yang diperoleh melalui tulisan yang baik namun juga bisa terampil mengelola buletin secara digital melalui media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, maupun *website*. Menurut Sri Buwono Literasi digital dimaknai sebagai kesanggupan atau kompetensi bagaimana seorang menafsirkan informasi yang didapat dalam media sosial berbasis komputer.[5]

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat ini bertempat di Pondok Pesantren Asyi-Syifa yang berlokasi di kota Bantul, Yogyakarta, dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2024 dan 15 Juni 2024. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi berupa kunjungan ke pondok pesantren untuk mengetahui kondisi santri sekaligus koordinasi ide dan gagasan pelatihan bersama mudir/kepala sekolah pondok pesantren. Lalu dilanjutkan dengan sosialisasi berupa pelatihan terkait literasi digital kepada santri kelas akhir yaitu kelas 11 dan 12. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *mix method* mulai sosialisasi berupa penyuluhan, pelatihan dan diskusi kelompok yang diiringi *fun games* yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pertama yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah dengan materi tentang peran dan tantangan literasi dakwah digital bagi santri milenial di era modern. Pelatihan ini diharapkan santri mampu membekali diri sebagai kader Muhammadiyah khususnya dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.



Gambar 1 : Pondok pesantren Asyi-Syifa Bantul, Yogyakarta

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024. Kegiatan ini berupa pendampingan santri dengan diskusi kelompok membahas tentang pengelolaan buletin

dakwah melalui platform digital. setelah santri mendapatkan pengetahuan yang cukup dilanjutkan dengan pendampingan terkait pengelolaan buletin dengan diskusi kelompok. Setiap kelompok didampingi satu pendamping dari tim pengabdian. Dan yang terakhir melakukan penyusunan pelaporan selama kegiatan pengabdian tersebut. Pendampingan ini diharapkan santri dapat membuka wawasan pengetahuan dan menggali potensi para santri melalui diskusi interaktif.



**Gambar 2 : lokasi Pondok Pesantren Asy-Syifa Bantul**

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelatihan ini diawali dengan pembahasan mengenai literasi digital. Bahwa literasi digital merupakan kemampuan penguasaan ide-ide, proses berfikir kritis dalam maenyusu pengetahuan, dialnjutakn dengan memberikan evaluasi kritis untuk dapat membangun kesimpulan yang takstis ketika berhadapan dengan media/perangkat digital.

Selain itu dalam pelatihan ini santri diberikan penjelasan mengenai berbagi macam hal yang harus dipersiapkan dalam literasi dakwah digital. Diantaranya adalah :

1. Ketrampilan Fungsional, yaitu kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir
2. Komunikasi dan interaksi, yaitu: kemampuan berkolaborasi dalam mebangun ide, diskusi dan menciptakan makna dan pengetahuan Bersama
3. Berfikir Kritis, yaitu : berfikir melibatkan perubahan, analisis atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan
4. Kesadaran kritis, yaitu seseorang yang memiliki ketrampilan ini dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif dan pengembangan diri bukan untuk tidakan konsumtif bahkan destruktif

Kemudian santri diberikan penjelasan mengenai tantangan dan peluang dakwah di era modern. Bahwa di era saat ini, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar dan sebagian pengguna internet dan sosial media adalah *net generation* atau generasi yang lahir dan tumbuh ditengah perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang semakin banyak menimbulkan implikasi sosial di masyarakat. Dimana manusia semakin dibuat sibuk dengan fasilitas dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi. Hal tersebut menjadikan manusia apatis terhadap kajian ilmu maupun ilmu islam yang mendalam akibat pendangkalan pemikiran yang sudah berlangsung lama melalui media sosial serta banyaknya propaganda issue dari berbagai media yang tidak bertanggungjawab menjadikan manusia jauh dari kemurnian ilmu pengetahuan.

Dari tantangan-tantangan yang ada, maka muncul beberapa peluang mengenai dakwah di era modern yang bisa diambil oleh para santri. Peluang-peluang tersebut bahwa kemajuan teknologi dan informasi sebenarnya mempermudah pendakwah dalam memanfaatkan berbagai fitur sebagai media dakwah yang bisa disesuaikan dengan kultur umat, disamping akses mendapatkan sumber kajian yang *rajih* begitu luas dan mudah didapat serta jejaring antar komunitas dakwahpun mudah dibentuk. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan Literasi dakwah digital terdapat dibawah ini.



Gambar 3 : pelaksanaan pelatihan Literasi Digital Santri kelas 11 dan 12

Pelatihan ini, santri dibekali berbagai macam keilmuan tentang literasi dakwah digital yang selaras dengan fenomena dakwah yang semakin berat dan kompleks serta literatur keislaman online yang dapat menambah wawasan dan kecakapan santri.

Hasil dari pelatihan ini, santri diharapkan memiliki kemampuan membaca permasalahan yang muncul dan dapat mengolah wacana tersebut, kemudian bisa menulis dan

menarasikan dengan sebuah gagasan serta *skill public speaking* yang baik. Sehingga dengan bekal ilmu dan iman diharapkan seorang santri mampu memprioritaskan karakter yang baik dan sopan santun saat menggunakan media sosial serta mampu memilah muatan media sosial yang penuh dengan *hoaks*, konflik, penghinaan, ujaran kebencian dan kemarahan. Tidak hanya itu, santri juga dirarapkan mampu menjadi ujung tombak pemurian ajaran-ajaran agama dengan menjadi Pendakwah milenial sesuai dengan hobi, bakat dan minatnya. Dokumentasi pendampingan kelompok terkait pengelolaan buletin dakwah digital terdapat pada gambar 4 dibawah ini.



**Gambar 4 : pendampingan pengelolaan buletin dakwah digital**

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, beberapa masalah yang penting adalah adanya tantangan-tantangan dakwah di era digital disamping keterbatasan sarana. Hal tersebut menjadi latar belakang pelatihan literasi digital ini dilaksanakan. Tujuannya memberikan wawasan kepada para santri sebagai kesiapan para santri dalam menjawab tantangan dakwah di era digital. Dimana menyebarkan dakwah melalui teknologi digital atau media sosial saat ini menjadi solusi yang tepat dan mudah. Dakwah dengan literasi digital memiliki andil yang luar biasa dalam membangun pondasi karakter bangsa Indonesia. Dengan budaya membaca dan mencari referensi kekinian melalui internet juga semakin meningkat. Cukup menggunakan handphone, seseorang akan mendapatkan bahan materi yang diinginkan. Sehingga ketika waktunya telah tiba, dimana santri telah lulus dan siap terjun ke dua dunia masyarakat, mereka sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam mengakses media sosial. Sehingga kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar dalam

dijalankan selaras dengan perkembangan teknologi yang bersifat kekinian dan sesuai dengan selera dan kebutuhan khalayak (terutama generasi milenial).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Ummah, “Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara),” *Tasâmuh*, vol. 18, no. 1, hal. 54–78, 2020, [Daring]. Tersedia pada:<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>
- W. Setiawan, E. Supriadi, S. Arifin, I. Abdul, A. Asyamsi, dan L. Digital, “Implementasi Dakwah Melalui Literasi Digital,” hal. 33–48.
- D. G. Manar, H. T. Ardianto, T. Yuwono, dan U. Diponegoro, “T raining Of Digital Da ’ wah for Islamic University Students,” vol. 3, no. 2, hal. 7–8, 2023.
- S. Arief dan F. Isnaeni, “Penyuluhan Peran Santri Dalam Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital,” vol. 1, no. 2, hal. 104–113, 2019.
- S. Buwono dan J. A. Dewantara, “Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, hal. 1186–1193, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.526.
- D. Nurkamilah, A. Kusnawan, dan D. Sa’diah, “Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Santri dan Pondok Pesantren,” *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, vol. 4, no. 3, hal. 247–266, 2019, doi: 10.15575/tadbir.v4i3.1802.